

Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS

Arie Irfan Nuri¹⁾ & Sumaryoto²⁾

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia^{1,2)}

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out 1) The influence of perceptions of learning infrastructure and parental attention together on social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi, 2) The effect of perceptions of learning infrastructure on social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi, 3) The effect of perceptions of parents' attention on social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi. The sample used was 60 students as the research sample using proportional random sampling technique with multiple linear regression test. Based on the results of the hypothesis and data analysis, it is concluded as follows: There is a significant influence on the perception of learning infrastructure and parental attention together on the social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi. This is evidenced by the value of $Sig = 0.009 < 0.05$ and $F_{count} = 5.067$, There is a significant influence on the perception of learning infrastructure on the social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi. This is evidenced by the value of $Sig = 0.042 < 0.05$ and $t_{count} = 2.080$, There is a significant effect of parental attention on social studies learning achievement of junior high school students in Bekasi. This is evidenced by the value of $Sig = 0.024 < 0.05$ and $t_{count} = 2.317$.

Key Words: Social studies learning achievement; Perception of Learning Infrastructure Facilities; Parents attention

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa Smp Swasta di Bekasi, 2) Pengaruh persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Bekasi, 3) Pengaruh persepsi atas perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Bekasi. Sampel yang digunakan 60 siswa sebagai sampel penelitian menggunakan teknik proposional random sampling dengan uji regresi linear berganda. Berdasarkan hasil hipotesis dan analisis data, disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa Smp Swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,009 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,067$, Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,080$, Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa Smp di Bekasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,024 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,317$.

Kata Kunci: Prestasi belajar IPS; Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran; Perhatian Orang Tua

Penulis Korespondensi: (1) Arie Irfan Nuri (2) Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, (3) Jl. Nangka Raya No. 58C, Jakarta, dan Indonesia, (4) arieirfannuri@gmail.com

Copyright © 2021. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu indikator kemajuan suatu negara, pendidikan sangat penting untuk menunjang pembangunan dan menjadi tumpuan kemampuan suatu negara. Melalui pendidikan, manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapinya. Berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari perlunya kerja keras untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha untuk memungkinkan manusia menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan efektif untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Di era globalisasi saat ini, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat kompleks. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah upaya peningkatan mutu pendidikan dan peningkatan kualitas manusia agar dapat bersaing dengan negara maju.

Secara umum keberhasilan proses belajar seorang siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan cara siswa belajar sendiri. Faktor eksternal meliputi perhatian orang tua, lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, dan peralatan belajar atau fasilitas belajar. Berdasarkan sudut pandang tersebut dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja siswa, antara lain: perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, waktu belajar siswa, motivasi siswa, kecerdasan, minat siswa, keterampilan mengajar guru, dll. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa sebagai indikator kualitas pembelajaran adalah dengan perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran. Ini merupakan usaha yang paling utama, usaha tersebut diarahkan pada peningkatan kualitas dari hasil pengajaran dan pembelajaran, yang diharapkan dapat menghasilkan meningkatnya prestasi belajar para siswa.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang membuat adanya perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari proses dalam belajar. Menyadari akan pentingnya pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga pemerintah berupaya memperluas kesempatan belajar bagi semua warga negara. Alasan peneliti mengambil variabel persepsi atas sarana prasarana pembelajaran adalah peneliti menemukan masih banyak siswa yang sarana belajarnya tidak lengkap, Masih banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki faktor-faktor penunjang dalam belajar seperti sarana prasarana pembelajaran yang sangat diperlukan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di era digitalisasi saat ini. Perhatian orang tua sebagai anggota keluarga mempunyai kiprah yang sangat penting dalam pendidikan anak di sekolah. Pada hakekatnya, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik. Orang tua memiliki tanggung jawab pertama dan utama dalam hal mendidik, mengasuh dan membimbing anaknya agar tercapainya kesuksesan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar anak akan lebih mudah diperoleh jika orang tua selalu memantau, membimbing dan memberikan perhatian kepada anak. Bimbingan serta perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh seorang anak dalam suatu proses pencapaian prestasi belajar. Orang tua juga harus senantiasa bertanggung jawab kepada anaknya diberbagai tempat baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Pendidikan di dalam keluarga yang diberikan oleh orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama yang diperoleh seorang anak. Perhatian orang tua juga menjadi sebuah penentu sukses tidaknya pencapaian prestasi anak di dalam maupun di luar sekolah. Alasan peneliti mengambil variabel tentang perhatian orang tua adalah karena saat peneliti melakukan observasi dan mengadakan penelitian pendahuluan di sekolah, peneliti memperoleh keterangan dari kalangan guru bahwa masih banyak orang tua yang kurang pengetahuan dan kurang kepedulian dengan pendidikan anaknya. Banyak orang tua yang merasa keberatan apabila siswa diharuskan untuk membeli buku yang menunjang proses kegiatan belajar. Selain itu, orang tua juga masih banyak yang kurang peduli apabila ada undangan dari pihak sekolah atau pembagian raport yang seharusnya dihadiri oleh orang tua, tetapi sebagian dari mereka tidak datang atau hanya diwakili pada anggota keluarganya yang lain.

Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian prestasi belajar banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik yang didukung dari ketersediaan sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua peserta didik. Karena potensi anak yang meliputi kemampuan intelektualnya maupun bakat serta materi yang di peroleh. Maka dari itu penulis termotivasi untuk menganalisa Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swasta di Kota Bekasi. Maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swasta di kota Bekasi?, Apakah terdapat pengaruh persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swasta di Kota Bekasi?, Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Swasta di Kota Bekasi?

Belajar adalah suatu kegiatan manusia untuk mengetahui apa yang belum diketahuinya, dan juga dengan belajar, manusia akan mendapatkan pengalaman baru dari yang sudah dialaminya. Kemudian dari hasil belajar manusia berharap akan memperoleh sesuatu yang bermanfaat untuk membantu keperluan manusia itu sendiri. Skinner mewakili kaum behavioralis yang dikutip Romiszowski (1996 : 166) mendefinisikan belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang dapat diamati yang bukan disebabkan oleh kematangan atau pertumbuhan fisik. Perubahan perilaku dilakukan dengan menerapkan prinsip penguatan. Good dan Brophy (1990 : 124) menyatakan bahwa definisi belajar haruslah dibedakan dengan istilah-istilah lain yang berkaitan, misalnya berfikir, perilaku, perkembangan atau perubahan. Dinyatakan selanjutnya oleh Good dan Brophy dengan mensatir pendapat Wittrock, bahwa belajar adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Di dalam proses tersebut, perubahan terjadi secara relatif permanen, meliputi: pemahaman, perilaku, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan. Keterampilan melalui pengalaman. Beranjak, dari definisi tersebut, menurut Good and Borphy (1990 : 124) "belajar adalah suatu proses internal pada aspek kognitif yang tidak dapat disetarakan dengan kinerja yang teramati". Winkel (1993 : 36) menyatakan belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat relatif tetap dan berbekas. Hampir sama dengan pendapat Winkel, Gredler (1991 : 5) menyebutkan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Sementara itu Willis Dahar (1989 : 5) mendefinisikan "belajar sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman". Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan (a set of tretment) pada diri seseorang yang disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang direncanakan.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti suatu proses kegiatan belajar. Setiap individu sesuai dengan nalurinya mempunyai keinginan atau kebutuhan untuk berprestasi, baik prestasi belajar di sekolah maupun di masyarakat. Keinginan atau kebutuhan semacam ini sebenarnya dalam rangka meningkatkan harga diri sebagai individu. Menurut Masidjo (1995:7) bahwa "prestasi belajar adalah pengetahuan yang diperoleh dalam mata pelajaran di sekolah yang biasanya diukur pendidik dengan tes tertentu." Sedangkan Harrock (1964:42) mengemukakan bahwa: *Achievement is acquired in term used to indicate to status or level of person learning and his ability to apply, has learned in this sense, achievement is acqutred ability to perform and has reference to capacity for behavior in future as well as in present. Although the permanence of achievement of achievement is influenced by various conditin intervening between leaving.* Pencapaian target diperlukan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar dan kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari yang dapat dilihat pada tingkat kemampuannya, meskipun dipengaruhi beberapa hal selama belajar. Dengan mengacu pada definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar

adalah ukuran tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya dari kegiatan belajar yang telah dilaluinya.

Ilmu pengetahuan sosial mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. IPS mengkaji berbagai masalah-masalah dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. tujuan pendidikan IPS di SMP bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki ketrampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun negara, serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta memiliki rasa cinta tanah air dan kepedulian sosial yang tinggi, IPS juga bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan berbangsa. Ruch. F.L (1967:300) memberi pengertian Disini persepsi merupakan suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi/sensori pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi dapat terjadi pada kapan saja apabila ada stimulus yang menggerakkan indera. menurut Davidoff, L.L. (1988 : 232) persepsi adalah proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indera kita (penginderaan sensasi) untuk dikembangkan sedemikian rupa, sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri sendiri. Karena merupakan aktivitas yang terorganisasi maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu ikut aktif berperan dalam persepsi itu. Lebih lanjut, persepsi adalah suatu proses aktifitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi pula kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita khususnya antar manusia. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan, persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana individu menerima dan menyadap informasi dari lingkungan, mengintegrasikan atau mengorganisasikan dan menginterpretasikan suatu obyek, dengan adanya keterlibatan aspek-aspek dunia luar (stimulus-informasi/pengalaman) dengan dunia di dalam diri seseorang (pengetahuan yang relevan dan telah disimpan dalam ingatan), sehingga mampu memahami obyek yang ada dihadapan kita.

Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran memiliki makna yakni proses atau cara untuk mendapatkan hasil yang dicapai dengan mempergunakan secara optimal sarana prasarana pembelajaran yang ada. Pemanfaatan Sarana Prasarana Pembelajaran merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. Mulyasa (2004:49) menegaskan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, dan alat-alat media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun dan halaman sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti halaman sekolah untuk lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Sedangkan berdasarkan Permendiknas No 24 Tahun 2007, pengertian sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Dan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah.

Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan, perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sedangkan pengertian orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka. Orang tua dikatakan pendidik pertama, karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang yang dihormati. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang mengantarkan anak dalam kehidupan bermasyarakat. Perhatian orang tua adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dengan mencurahkan

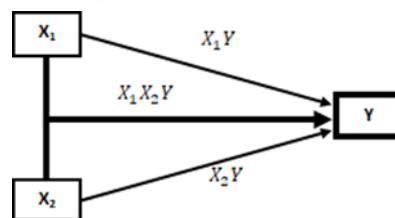
waktu dan ruang dengan kesadaran secara intensif kepada anak dengan cara memberikan kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah. Di dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003 Bab IV pasal 7 juga disebutkan bahwa “Orang tua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya”. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan pendidikan anak. Oleh karena itu keterlibatan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada prestasi belajarnya di sekolah. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik. Seperti yang telah dikemukakan Wirowidjojo (Abdoulaye Fane & Sugito sugito, 2019) bahwa “keluarga/orang tua merupakan lembaga utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak”. Orang tua merupakan dasar pembentukan karakter dari seorang anak. Kurangnya keterlibatan orang tua tersebut dapat menyebabkan anak-anak menjadi malas, acuh tak acuh, dan kurangnya motivasi atau minat belajar (Silinskas & Kikas, 2019). Dengan demikian, keterlibatan dari orang tua merupakan hal penting dalam menentukan baik-buruknya prestasi belajar seorang anak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey dengan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi berganda, penelitian ini dilakukan di 2 sekolah SMP Swasta di Kota Bekasi, adapun populasi dalam penelitian ini sejumlah 598 siswa dengan jumlah sampel 60 siswa SMP Swasta di Kota Bekasi.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kota Bekasi, yaitu SMPIT Nurhikmah dan SMPIT Yapidh. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orangtua sedangkan perolehan nilai ilmu pengetahuan sosial berdasarkan penilaian akhir semester yang dilakukan di sekolah yang diteliti. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi atas sarana prasarana pembelajaran (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas VIII.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

X_1 : Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran

X_2 : Perhatian Orang Tua

Y : Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII

X_1Y : Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS

X_2Y : Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar IPS

X_1X_2Y : Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar IPS

Partisipan

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek penelitian untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 1999: 55). Sesuai dengan hal tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Swasta di Kota Bekasi yang terdiri dari SMPIT Nur Hikmah, dan SMPIT Yapidh dengan jumlah populasi 598 orang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan proposional sample random sampling. Jumlah populasi sebanyak 598 siswa sedang yang diambil untuk penelitian 60 siswa dari jumlah populasi.

Tabel 1. Penetapan Jumlah Sampel

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah
SMPIT Nur Hikmah	316	$(316/598) \times 60 = 31,70$	32
SMPIT Yapidh	282	$(283/598) \times 60 = 28,29$	28
Total	598		60

Instrumen Variabel Prestasi Belajar IPS

1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial merupakan kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar ilmu pengetahuan sosial dalam ranah kognitif yang berupa skor atau angka yang diperoleh dari tes pada pelajaran IPS.

2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai jadi yang diperoleh siswa dari penilaian akhir semester mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VII di SMP Swasta Kota Bekasi.

Instrumen Variabel Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran

1. Definisi Konseptual

Perhatian Persepsi atas sarana prasarana pembelajaran adalah semua perangkat peralatan, bahan, perabot, dan kelengkapan dasar baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses belajar di sekolah, dengan indikator:

- a) Pemanfaatan sarana pembelajaran
- b) Pemanfaatan prasarana

2. Definisi Operasional

Persepsi atas sarana prasarana pembelajaran adalah skor yang diberikan siswa telah menjawab kuesioner tentang pandangan siswa terhadap manfaat sarana prasarana pembelajaran yang meliputi: Pemanfaatan sarana pembelajaran dan pemanfaatan prasarana pembelajaran. Bentuk kuesioner dengan 5 (lima) katagori pilihan yang masing-masing mempunyai nilai jawaban: Sangat Setuju (SS)=5,Setuju(S)=4,Ragu-Ragu(R)=3,Tidak Setuju(TS)=2,Dan sangat Tidak Setuju(STS)=1.

Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Pemanfaatan sarana ruang kelas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
2.	Pemanfaatan sarana kelengkapan peralatan dikelas	7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
3.	Pemanfaatan sarana prasarana lahan dan bangunan di sekolah	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	10
4.	Pemanfaatan sarana perpustakaan	27, 28, 29, 30, 31, 32	6
	Jumlah		32

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas diperoleh 30 soal yang valid dan reliabel dengan nilai *cronbach's alpha* = 0,901. Adapun soal yang tidak valid adalah nomor 10 dan 31.

Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

1. Definisi Konseptual

Perhatian orang tua adalah suatu kegiatan yang merupakan sikap mental dengan mencurahkan waktu dan ruang dengan kesadaran secara intensif kepada anak dengan cara memberikan kebutuhan anak, baik kebutuhan jasmaniah maupun kebutuhan rohaniah.

2. Definisi Operasional

Perhatian orang tua adalah jawaban responden atas instrumen yang mengukur indikator :

- a) Pemberian bimbingan dan nasihat
- b) Pengawasan terhadap belajar
- c) Pemenuhan kebutuhan belajar
- d) Pemberian penghargaan dan hukuman
- e) Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- f) Memperhatikan Kesehatan
- g) Membantu kesulitan belajar anak

Tabel 3 Kisi – Kisi Instrumen Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir
1.	Pemberian bimbingan dan nasihat	1, 2, 3, 4, 5	5
2.	Pengawasan terhadap belajar	6,7, 8, 9, 10, 11	6
3.	Pemenuhan kebutuhan belajar	12,13,14,15, 16	5
4.	Pemberian penghargaan dan hukuman	17,18,19,20, 21	5
5.	Menciptakan suasana belajar yang kondusif	22, 23, 24	3
6.	Memperhatikan kesehatan	25, 26, 27, 28	4
7.	Membantu kesulitan belajar anak	29, 30, 31, 32	4
Jumlah			32

Berdasarkan perhitungan di atas maka diperoleh 30 soal valid dan reliabel dengan nilai cronbach's alpha sebesar 0,902. Adapun pernyataan yang tidak valid adalah nomor 18, dan 32.

HASIL

1. Analisis Data Deskripsi

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk mengetahui rentangan data, rata-rata, median, modus dan standar deviasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut maka akan terlihat, persepsi atas sarana prasarana pembelajaran, perhatian orang tua dan prestasi belajar ips yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 60 orang. Deskripsi data mengenai persepsi atas sarana prasarana pembelajaran, perhatian orang tua dan prestasi belajar ips disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Pada bagian ini akan diberi gambaran data untuk setiap variabel, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata, median, modus dan simpangan baku.

Tabel 4. Hasil Statistik deskriptif

No	Ukuran Deskriptif	Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran	Perhatian Orang Tua	Prestasi Belajar IPS
1	Modus	86	79	79
2	Median	86	79	79
3	Mean	85,37	79,80	79,65
4	Simpangan Baku	4,56	8,70	7,34

2. Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 5. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Tests of Normality
Kolmogorov-Smirnov^a

Variabel	Statistic	df	Sig.
Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran	.089	60	.200
Perhatian Orang Tua	.081	60	.200
Prestasi Belajar IPS	.064	60	.200

a. Lilliefors Significance Correction

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran	0.998	1.002
	Perhatian Orang Tua	0.998	1.002

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sosiologi

Dikarenakan nilai dari tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua. Karena persyaratan tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi, maka selanjutnya akan dilakukan uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser dengan bantuan SPSS 22.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 22. Berdasarkan hasil perhitungan disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi, hal ini ditunjukkan dengan nilai sig sebesar 0,042 untuk persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan 0.024 untuk perhatian orang tua.

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
				Beta		
1	(Constant)	25.697	18.385		.1398	.168
	Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran	.409	.197	.254	2.080	.042
	Perhatian Orang Tua	.239	.103	.283	2.317	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

5. Uji Normalitas Galat

Uji persyaratan data yang dilakukan selanjutnya adalah uji normalitas galat, hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa data yang ada berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai sig > 0,05 yaitu sebesar 0,2. Perhitungan uji normalitas galat menggunakan bantuan SPSS 22.

Tabel 8. Uji Normalitas Galat

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N	Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.76014349
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.055
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

6. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan teknik dalam analisis regresi apakah variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel terikat (Y) terbentuk linear.

7. Uji Linearitas X_1 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_1 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,969.

8. Uji Linearitas X_2 dengan Y .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa persamaan regresi antara variabel X_2 dengan Y linier, hal ini ditunjukkan dengan nilai $\text{sig} > 0.05$ yaitu sebesar 0,685.

9. Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.121	6.878

a. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran, Perhatian Orang Tua

Tabel 10. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
1	Regression	479.377	2	239.689	5.067	.009 ^b
	Residual	2696.273	57	47.303		
	Total	3175.650	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran, Perhatian Orang Tua

Tabel 11. Hasil perhitungan Uji Parsial

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25.697	18.385			1.398	.168
	Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran	.409	.197	.254		2.080	.042
	Perhatian Orang Tua	.239	.103	.283		2.317	.024

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Berdasarkan Uji F dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran (X_1) dan Perhatian Orang Tua X_2 secara simultan terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.09 dan nilai F sebesar 5,067. Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sebesar 15,1 %. Persamaan regresi ganda dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah:

$$Z = 25,697 + 0,409X_1 + 0,239X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, kenaikan variabel X_1 sebesar 1 unit pada variabel persepsi atas sarana prasarana pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.409. Sedangkan kenaikan variabel X_2 sebesar 1 unit pada variabel perhatian orang tua akan meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 0.239. Tanpa kedua variabel ini maka nilai dari prestasi belajar IPS tidaklah bagus.

10. Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.042 dan nilai t sebesar 2,080.

11. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Berdasarkan uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0.024 dan nilai t sebesar 2.317.

DISKUSI

1. Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasa (X_1) dan Percaya diri (X_2) secara simultan terhadap Prestasi Belajar Sosiologi (Y).

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan percaya diri memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sosiologi siswa. Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap prestasi belajar sosiologi adalah 15,1 %, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $Z = 25,697 + 0,409X_1 + 0,239X_2$. Nilai konstanta = 25,697 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,409 dan 0,239 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0.009 < 0,05 dan $F_{hitung} = 5,067$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS.

Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS

2. Pengaruh Persepsi Atas Sarana Prasarana Pembelajaran (X_1) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,042 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,080$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit persepsi atas sarana prasarana pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS siswa sebesar 0,409 unit, ceteris paribus atau variabel persepsi atas sarana prasarana pembelajaran tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua (X_2) terhadap Prestasi Belajar IPS (Y).

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,024 < 0,05 dan $t_{hitung} = 2,317$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas perhatian orang tua terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS. Setiap kenaikan satu unit perhatian orang tua akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar IPS siswa sebesar 0,239 unit, ceteris paribus atau variabel perhatian orang tua tidak berubah. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0.009 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 5,067$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas sarana prasarana pembelajaran terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,042 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,080$
3. Terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $Sig = 0,024 < 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,317$,

REFERENSI

- Ahmadi, R. (2009). *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Amirin M. T. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Arikunto. S. (2010). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar. S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barwani dan M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Cet I Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bafadal. I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali. I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nitisemito, A. (2000). *Manajemen Personalia. Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Priyatno, D. (2014). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Qodratullah.
- Riduwan. (2014). *Metode riset*. Jakarta: Rineka Ciptaan
- Rusdiana. (2015). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sagala. S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso. S. (2013). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia
- Sardiman, A. (2003). *Media Pendidikan” Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2011). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sudarsono, J. (2013). *Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2000). *Manajemen penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Kencana.